

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Determinan Kejadian ISPA Pada Balita di Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Jambi : Analisis Data SKI 2023” maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Distribusi karakteristik individu balita menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 35-59 bulan, berjenis kelamin laki-laki, memiliki status gizi normal, telah memperoleh imunisasi dasar lengkap, memiliki ibu dengan tingkat pendidikan tinggi, serta berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi.
2. Distribusi perilaku rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah, menggunakan obat nyamuk bakar, dan ibu memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik.
3. Distribusi faktor lingkungan rumah menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga memiliki kualitas air bersih yang memenuhi syarat, kepadatan hunian yang tidak padat, jenis lantai kedap air, serta jenis dinding permanen.
4. Terdapat hubungan antara jenis kelamin balita dengan kejadian ISPA. Sementara itu, tidak terdapat hubungan antara usia, status gizi, status imunisasi, tingkat pendidikan ibu, dan status sosial ekonomi dengan kejadian ISPA pada balita.
5. Terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dalam rumah tangga dengan kejadian ISPA. Sementara itu, tidak terdapat hubungan antara penggunaan obat nyamuk bakar dan kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.
6. Tidak terdapat hubungan antara kualitas air bersih, kepadatan hunian, jenis lantai, dan jenis dinding rumah dengan kejadian ISPA pada balita.
7. Berdasarkan hasil analisis multivariat, kualitas air bersih merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Jambi.

6.2 Saran

1. Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan perlu menyusun SOP pengolahan air rumah tangga sederhana (perebusan, klorinasi, penyaringan) untuk disosialisasikan melalui kader posyandu. Diperlukan koordinasi lintas sektor dengan Dinas Lingkungan Hidup dan PDAM untuk memetakan wilayah dengan sumber air berisiko tinggi dan memperluas jaringan perpipaan air minum aman secara berbasis data, khususnya di Sumatera Barat, Riau, dan Jambi. Dinas Kesehatan juga perlu menyusun regulasi turunan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang menjangkau ranah domestik melalui program Rumah Bebas Asap Rokok, dengan capaian yang dilaporkan berkala oleh puskesmas.

2. Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada keluarga mengenai pengolahan dan penyimpanan air minum yang aman sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit infeksi pada balita. Perlu dilakukan skrining kebiasaan merokok pada anggota keluarga setiap kegiatan posyandu atau kunjungan balita sehingga keluarga yang memiliki kebiasaan merokok dapat diidentifikasi sejak dini dan diberikan edukasi serta konseling mengenai bahaya paparan asap rokok terhadap balita.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat menjaga kualitas air bersih yang digunakan sehari-hari dengan memastikan air yang dikonsumsi maupun digunakan untuk keperluan rumah tangga memenuhi persyaratan fisik, yaitu tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, dan tidak berbau. Selain itu, air yang berasal dari sumber yang belum terjamin kualitasnya sebaiknya diolah terlebih dahulu sebelum digunakan, serta tempat penyimpanan air dijaga kebersihannya dan ditutup rapat agar terhindar dari kontaminasi.

Upaya mengembangkan konseling berhenti merokok berbasis keluarga yang tidak hanya ditujukan kepada individu perokok, tetapi juga melibatkan pasangan dan anggota keluarga lainnya terutama pada ibu balita, sebagai

sistem pendukung untuk menciptakan lingkungan rumah yang bebas dari paparan asap rokok.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau kohort agar dapat menggambarkan hubungan sebab akibat secara lebih baik. Selain itu, dapat menambahkan variabel yang belum diteliti, seperti kualitas udara dalam rumah, paparan polusi luar ruangan, kelembapan maupun faktor iklim, serta menggunakan pengukuran lingkungan secara langsung agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

